

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor terpenting dalam penentuan tingkat kesejahteraan dan kesehatan manusia adalah gizi. Jika manusia memiliki gizi yang baik dan seimbang akan terdapat keselarasan antara tumbuh kembang fisik dan mental. Makanan yang dikonsumsi akan berkaitan dengan status gizi. Apabila kebutuhan gizi yang diperoleh dari konsumsi makanan telah terpenuhi dengan baik, tingkat status gizi akan tercapai dengan optimal.

Balita adalah individu yang berada dalam rentan usia 0 – 60 bulan. Masa balita merupakan masa kritis, karena pada masa ini balita membutuhkan asupan zat gizi yang diperoleh dari makanan sehari-hari dengan mengikuti aturan yang tepat dan gizi yang baik. Balita dengan status gizi kurang dapat mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya stunting. Stunting merupakan permasalahan yang dihadapi dunia. Stunting pada bayi adalah masalah yang kompleks yang tak dapat diselesaikan dengan solusi tunggal dan sederhana. Stunting merupakan hasil ukur status gizi bayi yang dilihat dari indikator TB/U, yang menggambarkan status gizi bersifat kronis.

Pada masalah gizi stunting terdapat dampak buruk dengan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka panjang yang ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan prestasi belajar dan kekebalan tubuh menurun sehingga akan memudahkan anak terserang penyakit dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung, kanker, hingga stroke. Sedangkan jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pada perkembangan fisik, dan metabolisme tubuh (Kemenkes RI, 2016).

Peristiwa stunting menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi di dunia khususnya di Indonesia. Dalam data Kementerian Kesehatan RI (2021), prevalensi stunting pada SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) dalam skala nasional yaitu mencapai 24,4%. Prevalensi balita stunting dalam skala provinsi di Jawa timur

mencapai 23,5%. Dan kasus stunting tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Bangkalan dengan prevalensi mencapai 38,9%. Dari data Dinas Kesehatan kabupaten Bangkalan, dari 18 kecamatan kabupaten Bangkalan kecamatan Kokop menjadi penyumbang angka stunting tertinggi di kabupaten Bangkalan. Sedangkan data puskesmas Kokop menyebutkan bahwa pada bulan agustus 2021 jumlah balita stunting mencapai 343 balita dengan prevalensi 10,5% dari total 3.273 anak yang ditimbang. Terdapat 3 desa di kecamatan Kokop yang menjadi desa lokus. Desa Dupok adalah salah satu desa yang menjadi desa lokus stunting, yang dapat diartikan bahwa desa Dupok ini memiliki kasus stunting yang tinggi. Dari data puskesmas Kokop desa Dupok sendiri terdapat 21 balita stunting, dari 289 anak yang di timbang pada bulan agustus 2021.

Dalam penyampaian informasi melibatkan komunikasi, dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, memungkinkan untuk mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dengan demikian, setiap sumber informasi atau pesan yang diperoleh akan menambah pengetahuan setiap individu. Hal ini berkaitan dengan pentingnya pengetahuan ibu balita stunting terhadap kejadian stunting. Maka, tingkat pengetahuan tergantung pada bagaimana informasi yang didapatkan ibu balita stunting. Semakin banyak informasi yang didapat, maka akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki ibu balita dan pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan MPASI. Dari data yang diperoleh, salah satu faktor penyebab stunting yaitu kurangnya pengetahuan ibu balita stunting pada kejadian stunting. Rendahnya informasi yang di dapatkan ibu balita stunting mempengaruhi pengetahuan dan perilaku. Ibu balita seharusnya meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Dalam mengasuh anak dengan indikator stunting, ibu memiliki pengalaman komunikasi yang harus dilalui oleh ibu tunggal pada saat menjalani perannya sebagai seorang ibu. Pengalaman komunikasi diartikan sebagai serangkaian peristiwa yang dialami oleh ibu, sehingga pengalaman pengetahuan ibu dapat bertambah. Pengalaman yang didapat memiliki sesuatu data ataupun pesan tertentu. Data ini hendak diolah jadi pengetahuan. Oleh sebab itu, bermacam kejadian yang dirasakan bisa menambah pengetahuan orang. Sesuatu

kejadian yang memiliki faktor komunikasi dapat jadi pengalaman komunikasi tertentu untuk orang lain, serta pengalaman komunikasi yang dikira berarti hendak jadi pengalaman yang sangat diingat serta mempunyai akibat tertentu untuk orang tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas. Peneliti melakukan analisa dalam penanganan stunting untuk mencegah terjadinya peningkatan stunting. Maka peneliti melakukan penelitian ini mengambil judul “ pengalaman komunikasi ibu balita stunting tentang ASI Eksklusif dan MPASI di desa Dupok kecamatan Kokop”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi ibu balita stunting tentang ASI Eksklusif dan MPASI

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengalaman komunikasi ibu balita stunting tentang ASI Eksklusif dan MPASI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan yang berkaitan dengan pengalaman komunikasi ibu balita stunting tentang ASI Eksklusif dan MPASI di desa Dupok Kokop Bangkalan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk masukan dan memberikan informasi tentang faktor serta resiko yang berhubungan dengan stunting, sehingga masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan pada anak.

b. Bagi Para Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para ibu tentang stunting sehingga dapat mengetahui sejak dini faktor stunting.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan memberikan informasi bagi para peneliti selanjutnya pada kajian yang sama dengan ruang lingkup yang sama.